

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PROYEKSI ARUS KAS PDAM KOTA PONTIANAK TAHUN 2020-2023

Syahbandi Syahbandi<sup>1)</sup> \*, Djunita Permata Indah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tanjungpura, Indonesia

\*E-mail: <sup>1</sup> syahbandi@ekonomi.untan.ac.id, <sup>2</sup> djunitapermataindah@ekonomi.untan.ac.id

### Abstrak

Arus kas dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna bagi perusahaan dalam perbaikan dan pengelolaan aset perusahaan sehingga perlu dilakukan perhitungan proyeksi arus kas guna memastikan ketersediaan kas bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung prediksi arus kas pada PDAM Kota Pontianak untuk tahun 2020-2023 berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2019 dan dibandingkan dengan laporan laba (rugi) aktual tahun 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prediksi arus kas, akan terjadi penurunan yang sangat signifikan jika tidak dilakukan usaha perbaikan dan pengelolaan aset saat ini. Namun, selama tahun 2020 hingga 2021, PDAM Tirta Khatulistiwa berhasil memperbaiki dan mengelola aset sehingga mampu meningkatkan profit perusahaan dengan cara menjaga nilai dari beban usaha dalam angka yang cukup stabil.

**Kata kunci:** prediksi, arus kas, pdam

### Abstract

*Cash flow can be a very useful tool for companies in repairing and managing company assets, so it is necessary to calculate cash flow projections to ensure cash availability for the company. This study aims to calculate cash flow predictions at PDAM Pontianak City for 2020-2023 based on the 2017-2019 financial reports and compared with the actual profit (loss) reports for 2020-2021. The results of the study show that in predicting cash flows, there will be a very significant decrease if efforts to improve and manage assets are not carried out at this time. However, from 2020 to 2021, PDAM Tirta Khatulistiwa has succeeded in improving and managing assets so that they can increase company profits by keeping the value of operating expenses at a fairly stable number.*

**Keywords:** predictions, cash flow, pdam

Bagian ini diisi oleh Tim Editor

Article History:	Received: 14/02/2023	Revised: 09/03/2023	Accepted: 13/03/2023
------------------	----------------------	---------------------	----------------------

## **PENDAHULUAN**

Dalam pengaturan keuangan, arus kas memiliki peran penting dan menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan (Audina et al., 2021). Sedangkan memprediksi arus kas masa depan menjadi satu masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan agar dapat mengurangi ketidakpastian aliran kas (Sulistiyawan & Septiani, 2015).

Kas merupakan bagian dari asset perusahaan yang paling likuid. Sehingga adanya kas menjadi salah satu faktor penjaga kelancaran operasional perusahaan. Sistem analisis arus kas biasanya berbeda-beda tergantung dari kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Adanya laporan sumber dan penggunaan kas dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menaksir kebutuhan di masa yang akan datang dan menentukan kemungkinan sumber-sumber yang ada, sehingga nantinya dapat menjadi dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang (Budiman & Pamungkas, 2018).

PDAM Tirta Khatulistiwa merupakan perusahaan daerah milik Pemerintah Kota Pontianak yang bertujuan untuk memberikan pelayanan berupa air minum kepada masyarakat kota Pontianak. Dalam pengelolaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya dalam pengelolaan arus kas.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No.1 tahun 2004, tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebarang pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (dalam Rostiaty Yunus, 2015).

### **Prediksi Arus Kas**

Berdasarkan PSAK No.2, penggunaan informasi historis arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Sehingga dapat membantu menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Sehingga data historis menjadi dasar dan sering digunakan sebagai pengukuran prediksi arus kas (Sulistiyawan & Septiani, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan Teknik analisis perbandingan horizontal dan vertikal, disertai dengan analisis rasio. Kemudian dilakukan perbandingan antara hasil analisis dari laporan keuangan tahun 2017-2019, proyeksi arus kas 2020-2023, dan laporan laba (rugi) riil pada tahun 2020-2021. Data yang diperoleh merupakan data skunder yang bersumber dari website resmi PDAM Tirta Khatulistiwa. Selain itu dilakukan pendekatan literatur dalam mengungkapkan hasil temuan peneliti. Kemudian dengan pendekatan data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang meliputi : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Tahun 2017-2019

Aspek keuangan merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan laba dan mengefisienkan kegiatan operasionalnya. Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan masa depan (Subramanyam, 2014). Dalam menganalisis keuangan perusahaan berfokus pada masa depan dengan pertanyaan apakah perusahaan memiliki sumber daya untuk sukses dan bertumbuh, mampu berinvestasi pada proyek baru, dan apa saja sumber profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan dikelompokkan menjadi likuiditas (*liquidity*), solvabilitas (*solvency*) dan profitabilitas (*profitability*). Adapun rasio keuangan milik PDAM Tirta Khatulistiwa dari Tahun 2017 hingga 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas PDAM Tirta Khatulistiwa 2017-2019

INDIKATOR	RUMUS	SATUAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
<b>RENTABILITAS</b>					
a. Return On Equity	Laba Bersih setelah Pajak	%	22.36%	9.62%	5.82%
	Jumlah Equity				
b. Rasio Operasi	Biaya Operasi	%	85.77%	81.49%	87.76%
	Pendapatan Operasi				
<b>LIKUDITAS</b>					
a. Current Ratio	Aktiva Lancar	%	207.9%	399.7%	482.7%
	Utang Lancar				
b. Cash Ratio	Kas+Setara Kas	%	64.7%	77.8%	80.2%
	Utang Lancar				
c. Efektivitas Penagihan	Jumlah Penerimaan Rekening Air	%	95.32%	91.31%	N/A
	Jumlah Rekening Air				
<b>SOLVABILITAS</b>					
a. Debt to Asset Ratio	Jumlah Utang	%	26%	20%	22%
	Jumlah Aktiva				
b. Debt to Equity Ratio	Jumlah Utang	%	35%	26%	29%
	Jumlah Ekuitas				

Sumber: Diolah, 2020

*Return on Equity* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan nilai laba bersih terhadap jumlah ekuitasnya. PDAM merupakan perusahaan milik pemerintah daerah dengan modal penyertaan pemerintah daerah yang memberikan modalnya. Terlihat dari tahun 2017 hingga 2019 rasio ROE cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan gagal meningkatkan tingkat profitabilitas. Pada tahun 2019, tingkat profitabilitas menjadi sebesar 5.82% saja dibanding tahun 2018 yang bernilai sebesar 9.62%. Penyebab menurunnya ROE disebabkan oleh menurunnya jumlah laba yang dihasilkan.

Rasio yang selanjutnya digunakan ada rasio operasi. Rasio ini di dapat dengan membagi biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Pendapatan operasi yang dimiliki oleh PDAM Tirta Khatulistiwa terdiri dari dua penjualan, yaitu penjualan air dan non penjualan air. Terlihat pada rasio yang ada, dari tahun 2017 hingga 2019 rasio ini cukup tinggi, sempat menurun pada tahun 2018, kemudian tinggi kembali pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 87.76%. Tingginya nilai ini menunjukkan bahwa PDAM sangat tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya dan belum dapat memaksimalkan laba. Berdasarkan Buku Teknis Evaluasi Kinerja PDAM, PDAM diharapkan untuk bisa menekan biaya operasionalnya sebesar kurang dari sama dengan 50% dari pendapatan operasinya untuk mendapat nilai standar tertinggi.

Rasio likuiditas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat tiga jenis rasio yang digunakan, yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan efektivitas penagihan. *Current Ratio* pada tahun 2017 bernilai sebesar 207.9% dan terus mengalami peningkatan sebesar 399.7% dan 482.7% di tahun 2018 dan 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019, setiap Rp1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh aktiva lancar perusahaan sebesar Rp4,827,-. Jumlah ini cukup ideal karena jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan masih dapat ditutupi dengan aset lancar yang dimiliki oleh PDAM. Jika nilai *current ratio* terlalu tinggi justru menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio kas merupakan rasio yang menunjukkan ketersediaan kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban lancar atau utang jangka panjang. Terlihat bahwa perusahaan memiliki nilai rasio kas yang terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2019 dengan nilai sebesar 64,7% ditahun 2017, 77,8% pada tahun 2018 dan sebesar 80,2% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas tidak cukup untuk menutupi jumlah utang jangka pendeknya. Sedangkan efektivitas penagihan justru mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018 dengan nilai 95.32% menjadi 91.31%. Artinya, PDAM Tirta Khatulistiwa mengalami penurunan dalam pengelolaan pendapatan dari hasil penjualan air kepada Pelanggan (Piutang Air).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang dimiliki dengan aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan jika perusahaan tutup atau dilikuidasi. Terdapat dua rasio yang digunakan, yaitu Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Modal (Ekuitas). Rasio utang terhadap aset yang dimiliki oleh PDAM Tirta Khatulistiwa terlihat fluktuatif. Pada tahun 2017 sebesar 26% dan pada tahun 2018 turun menjadi 20% dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh ekuitas, bukan dari utang. Sedangkan rasio utang terhadap modal (ekuitas) yang dimiliki oleh PDAM Tirta Khatulistiwa juga mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sebesar 35% , sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi 26% dan kembali naik menjadi 29% di tahun 2019. Angka ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan aset PDAM Tirta Khatulistiwa tidak menggunakan utang. Artinya PDAM Tirta Khatulistiwa sedikit sekali mengambil utang sebagai sarana peningkatan asetnya.

**Analisis Common Size Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Khatulistiwa**

*Common Size* merupakan alat analisis yang membaca data-data keuangan untuk beberapa periode ( untuk mencari trend tertentu). Analisis ini disusun dengan cara menghitung tiap-tiap akun dalam laporan laba-rugi menjadi proporsi dari total pendapatan usaha. Tabel 5.3 memperlihatkan analisis *Common Size* PDAM Tirta Khatulistiwa periode 2017 hingga 2019.

Tabel 2. Common Size Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Khatulistiwa

<b>LABA/RUGI</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>Pendapatan Usaha</b>				
Pendapatan Air	89.29%	91.07%	90.20%	90.19%
Pendapatan Non Air	10.71%	8.93%	9.80%	9.81%
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	100.00%
<b>Beban Langsung Usaha</b>				
Beban Pegawai	31.66%	28.91%	28.76%	29.78%
Beban Listrik	13.73%	13.71%	12.77%	13.41%
Beban Pemakaian Bahan Bakar	0.14%	0.12%	0.99%	0.42%
Beban Pemakaian Bahan Kimia	6.37%	6.20%	10.22%	7.60%
Beban Air Baku /Curah	0.57%	0.58%	0.58%	0.58%
Beban Pemeliharaan	5.01%	5.54%	6.42%	5.66%
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	0.04%	0.13%	0.15%	0.11%
Beban Penyusutan	17.34%	16.12%	16.34%	16.60%
Beban Kantor	1.76%	1.13%	1.12%	1.33%
Beban Hubungan Pelanggan	2.03%	2.41%	2.28%	2.24%
Beban Penelitian dan Pengembangan	0.63%	0.60%	0.86%	0.70%
Beban Operasi Lainnya	6.50%	6.03%	7.26%	6.59%
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>85.77%</b>	<b>81.49%</b>	<b>87.76%</b>	85.01%
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>14.23%</b>	<b>18.51%</b>	<b>12.24%</b>	14.99%
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>				
Pendapatan Lain-lain	1.79%	2.85%	1.08%	1.91%
Pendapatan Penghapusan Utang Non Pokok	26.64%	0.00%	0.00%	8.88%
Beban Lain-lain	-0.21%	-0.35%	-0.31%	-0.29%

<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	<b>28.22%</b>	<b>2.50%</b>	<b>0.78%</b>	10.50%
<b>Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>42.45%</b>	<b>21.01%</b>	<b>13.02%</b>	25.49%
				0.00%
Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah	-6.66%	0.00%	0.00%	-2.22%
Taksiran Pajak Penghasilan	-4.99%	-5.26%	-3.91%	-4.72%
Laba(Rugi) Bersih atas Utang Non Pokok dihapuskan	19.98%	0.00%	0.00%	6.66%
Laba (Rugi) Tidak Termasuk Penghasilan dari Penghasilan Piutang Negara	10.82%	0.00%	0.00%	3.61%
<b>Laba(Rugi) Bersih Setelah Pajak</b>	<b>35.79%</b>	<b>15.75%</b>	<b>9.11%</b>	20.22%

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, diketahui bahwa sumber pendapatan PDAM Tirta Khatulistiwa berasal dari penjualan air dan pendapatan non air. Pendapatan air rata-rata sebesar 90.19%. Dengan persentase terendah pada tahun 2017 sebesar 89.29%, meningkat pada tahun 2018 sebesar 91.07% dan kembali menurun pada tahun 2019 sebesar 90.20%. Sedangkan untuk pendapatan non air juga mengalami fluktuasi yang sama dan rata-rata hanya menyumbang sebesar 9.81% dari total jumlah pendapatan usaha.

Jumlah beban usaha yang terjadi di PDAM Tirta Khatulistiwa selama tiga tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 85.01%. Pada tahun 2019 sendiri meningkat hingga 6.27% dari tahun 2018. Padahal PDAM Tirta Khatulistiwa sempat berhasil menurunkan beban usaha sebesar 4.28% dari tahun 2017 ke 2018. Hal ini mempengaruhi jumlah laba rugi usaha yang diperoleh oleh PDAM Tirta Khatulistiwa. Dimana pada tahun 2018, jumlah laba yang berhasil didapat oleh PDAM adalah sebesar Rp 34,203,338,536,- atau sebesar 18.51% dari jumlah pendapatan usaha. Komponen terbesar dari akun Beban Usaha adalah Beban Pegawai uang rata-rata bernilai sebesar 29.78% dengan kecenderungan sedikit menurun selama 3 tahun terakhir. dan beban usaha tertinggi kedua adalah Beban Penyusutan dengan rata-rata bernilai sebesar 16.60%. Sedangkan beban terbesar ketiga adalah Beban Operasi Lainnya dengan rata-rata sebesar 6.59% dan memiliki trend kecenderungan meningkat. Maka PDAM perlu melakukan evaluasi terkait biaya pegawai dan beban operasi Lainnya.

Pada Pendapatan (Beban) lainnya, perusahaan mencatat penghapusan utang non pokok pada sebesar 26.64% yang akhirnya meningkatkan Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak menjadi 35.79%, yang tertinggi pada tahun 2017. Hal ini menyebabkan untuk sisa tahun lainnya menjadi sangat rendah, pada tahun 2018 hanya sebesar 15.75% dan sebesar 9.11% pada tahun 2019.

**Analisis Common Size Laporan Neraca PDAM Tirta Khatulistiwa**

Analisis *Common Size* laporan neraca disusun dengan cara menghitung setiap akun dalam laporan neraca menjadi proporsi dari Total Asset. Analisis *Common Size* dilakukan untuk 3 tahun yaitu tahun 2017 hingga 2019.

Tabel 2. Common Size Neraca PDAM Tirta Khatulistiwa

<b>NERACA</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>ASET</b>	100%	100%	100%	100.00%
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Bank	5.51%	3.74%	3.05%	4.10%
Investasi Jangka Pendek	2.95%	4.21%	4.60%	3.92%
Piutang Usaha	8.22%	8.83%	8.22%	8.42%
Penyisihan Piutang Usaha	-1.52%	-0.79%	-0.73%	-1.01%
Piutang Non Usaha		0.16%	0.15%	0.10%
Persediaan	1.83%	2.85%	2.47%	2.38%
Cadangan Penurunan Nilai				
Pembayaran Dimuka	0.42%	0.22%	0.60%	0.41%
Agunan yang diambil alih				
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>17.71%</b>	<b>19.23%</b>	<b>18.35%</b>	18.43%
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
<b>Aset Tetap</b>				
<b>Aset tidak berwujud</b>				
Nilai Perolehan Aset Tetap	148.81%	153.48%	159.90%	154.06%
Akumulasi Penyusutan	-66.69%	-73.19%	-79.13%	-73.01%
Nilai Buku	82.12%	80.28%	80.77%	81.06%
Aset Dalam Penyelesaian	0.07%	0.30%	0.68%	0.35%
Uang Jaminan Tetap	0.10%	0.19%	0.19%	0.16%
Aset Lain-lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>82.29%</b>	<b>80.77%</b>	<b>81.65%</b>	81.57%
<b>JUMLAH ASET</b>	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN</b>				

<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Utang Usaha	0.58%	0.09%	0.23%	0.30%
Utang Non Usaha	0.42%	0.33%	0.03%	0.26%
Kewajiban Imbalan Paska Kerja Jangka Pendek	3.48%	3.93%	3.41%	3.61%
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%
Utang Pajak	3.76%	0.30%	0.02%	1.36%
Pendapatan Diterima Dimuka	0.09%	0.06%	0.00%	0.05%
Utang Lainnya	0.19%	0.10%	0.12%	0.14%
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>8.52%</b>	<b>4.81%</b>	<b>3.80%</b>	<b>5.71%</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				
Kewajiban Imbalan Kerja	8.13%	5.77%	7.38%	7.10%
Cadangan Dana	1.10%	1.16%	1.78%	1.34%
Cadangan Tujuan	3.15%	3.09%	3.00%	3.08%
Cadangan Umum	4.91%	5.56%	6.51%	5.66%
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>17.29%</b>	<b>15.58%</b>	<b>18.67%</b>	<b>17.18%</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>25.81%</b>	<b>20.39%</b>	<b>22.47%</b>	<b>22.89%</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal	55.94%	57.29%	62.92%	58.72%
Modal Hibah	2.74%	2.69%	2.61%	2.68%
Pernyataan Pemerintah Belum Ditetapkan Statusnya	15.32%	15.04%	14.60%	14.99%
Cadangan				
Saldo Laba/(Rugi) :				
Laba Ditahan/(Akumulasi Kerugian)	0.00%	-3.06%	-7.12%	-3.39%
Laba / (Rugi) Tahun Berjalan	0.19%	7.66%	4.51%	4.12%
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>74.19%</b>	<b>79.61%</b>	<b>77.53%</b>	<b>77.11%</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>



Sumber: Diolah, 2020

Neraca PDAM Tirta Khatulistiwa menunjukkan bahwa nilai aset terbesar yang dimiliki berasal dari Aset Tidak Lancar yang memiliki nilai rata-rata sebesar 81.57% dan Jumlah Aset Lancar rata-rata dari tiga tahun periode pengamatan sebesar 18.43%. Untuk Aset Lancar, jumlah terbesar dengan rata-rata 8.42% berasal dari akun Piutang Usaha PDAM. Diikuti oleh akun Kas dan Bank dengan rata-rata sebesar 4.10% dan Investasi Jangka Pendek yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 3.92%. Sedangkan pada akun Aset Tetap, nilai terbesar berasal dari akun Nilai Perolehan Aset Tetap dengan rata-rata sebesar 154.06% dan memiliki trend peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penambahan aset tetap setiap tahunnya. Akun kedua yang terbesar adalah akun Nilai Buku dari aset tetap perusahaan dengan rata-rata sebesar 81.06%.

Rata-rata total kewajiban yang terjadi selama tahun 2017 hingga 2019 adalah sebesar 22.89%. Angka ini berasal dari Kewajiban Jangka Pendek yang memiliki rata-rata sebesar 5.71% dan jumlah Kewajiban Jangka Panjang sebesar 17.18% selama periode waktu pengamatan. Jumlah terbesar pada Kewajiban Jangka Pendek adalah dari Kewajiban Imbalan Paska Kerja Jangka Pendek dengan rata-rata selama tiga tahun sebesar 3.61%. Sedangkan pada akun Kewajiban Jangka Panjang, Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Panjang adalah sebesar 7.10%. Jumlah rata-rata terbesar kedua dari akun Kewajiban Jangka Panjang adalah Cadangan Umum sebesar 5.66% dan diikuti oleh akun Cadangan Tujuan sebesar 3.08%.

Pada Laporan Ekuitas, jumlah ekuitas memiliki porsi terbesar dari Jumlah Kewajiban dan Ekuitas PDAM Tirta Khatulistiwa, yaitu sebesar 77.11%. Ekuitas terbesar berasal dari akun Modal yang merupakan penyeteroran modal dalam bentuk kas oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan/atau Pemerintah Kabupaten atau Kota yang memiliki rata-rata sebesar 58.72%. Akun kedua yang terbesar sepanjang periode 2017 hingga 2019 adalah akun Penyertaan Pemerintah Belum Ditetapkan Statusnya dengan rata-rata sebesar 14.99%. Hal ini menunjukkan bahwa pada struktur modal milik PDAM Tirta Khatulistiwa lebih banyak di dapat dari penyertaan modal dalam bentuk kas oleh Pemerintah.

**Kinerja Arus Kas PDAM Tirta Khatulistiwa Tahun 2017-2019**

Analisis arus kas merupakan suatu metode yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas keuangan perusahaan.

Tabel 3. Arus Kas PDAM Tirta Khatulistiwa Periode 2017-2019

<b>ARUS KAS</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :</b>			
Laba (Rugi) Bersih	53,268,617,823	29,092,568,111	17,664,567,140
Penyesuaian Terhadap Laba (Rugi) Bersih :			

Penyusutan Aktiva Tetap	29,979,249,810	29,333,861,034	31,678,586,703
Penyisihan Piutang	(1,309,159,999)	(2,671,899,079)	1,714,429,149
Kewajiban Imbalan Paska Kerja Panjang	(8,492,548,995)	(8,404,786,915)	6,969,124,228
Koreksi	(44,158,175,663)	(10,764,023,262)	(19,355,199,789)
<b>Laba (Rugi) Sebelum Perubahan Modal Kerja</b>	<b>29,287,982,974</b>	<b>36,585,719,890</b>	<b>38,671,507,431</b>
Perubahan Modal Kerja :			
Investasi Jangka Pendek	(11,000,000,000)	(5,000,000,000)	(2,000,000,000)
Piutang Usaha Bersih	(2,984,408,200)	(2,888,504,515)	1,235,986,349
Piutang Non-Usaha	18,769,780,598	484,841,564	34,765,711
Persediaan	(1,076,186,614)	(3,987,760,239)	1,172,665,429
Pembayaran Dimuka	696,769,148	740,024,574	(1,525,793,809)
Uang Jaminan Tetap	-	(358,220,000)	(17,256,000)
Utang Usaha	(2,258,123,748)	(1,821,477,905)	538,249,800
Utang Non-Usaha	(2,138,554,919)	(314,419,348)	(1,110,375,900)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	(20,551,500)	(775)
Kewajiban Imbalan Paska Kerja Jangka Pendek	12,973,144,572	1,977,137,758	(1,616,742,334)
Utang Pajak	12,584,279,034	(1,375,148,092)	(1,046,012,305)
Pendapatan Diterima Dimuka	(30,308,045)	(104,516,630)	(226,071,020)
Utang Lainnya	(536,016,788)	(323,457,710)	65,702,148

<b>Jumlah Perubahan Modal Kerja</b>	<b>25,000,375,038</b>	<b>(12,992,052,042)</b>	<b>(4,494,882,706)</b>
<b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>54,288,358,013</b>	<b>23,593,667,847</b>	<b>34,176,624,725</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Aset Tetap	(45,632,924,198)	(28,084,626,390)	(42,818,876,165)
Aset Tetap Dalam Penyelesaian	5,988,325,324	(870,485,313)	(1,553,225,547)
<b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Inventasi</b>	<b>(39,644,598,874)</b>	<b>(28,955,111,703)</b>	<b>(44,372,101,712)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Cadangan Dana	299,229,865	312,930,055	2,558,398,535
Modal	5,400,000,000	9,000,000,000	28,660,246,150
Cadangan	1,484,526,729	-	4,363,885,217
Laba (Rugi) Ditahan	(9,896,844,862)	(10,292,328,130)	(27,682,492,634)
Jasa Produksi	(1,638,313,340)	(2,806,998,580)	-
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(4,351,401,606)</b>	<b>(979,398,075)</b>	<b>7,900,037,268</b>
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	10,292,357,532	(6,340,841,930)	(2,295,439,719)
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	10,276,700,643	20,569,058,176	14,228,216,246
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode</b>	<b>20,569,058,175</b>	<b>14,228,216,246</b>	<b>11,932,776,527</b>

Sumber: Diolah, 2020

Arus kas dari aktivitas operasi PDAM Tirta Khatulistiwa meunjukkan jumlah laba (rugi) bersih yang dimiliki mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir namun masih mencatat nilai positif. Sedangkan untuk penyusutan aktiva tetap terus mengalami peningkatan. Pada

tahun 2019, perusahaan mencatat arus kas positif untuk Penyisihan Piutang sebesar Rp1.714.429.149,-. Pada Akun Kewajiban Imbalan Paska Kerja Panjang sebesar Rp6.969.124.228,-. Laba (rugi) yang tercatat untuk sebelum perubahan modal kerja mencatat peningkatan selama tiga tahun terakhir. Sedangkan arus kas bersih dari aktivitas operasi masih fluktuatif dengan nilai pada akhir tahun 2019 sebesar Rp34.176.624.725,-. Sedangkan dari arus kas investasi, perusahaan masih mencatat arus kas negatif sebesar Rp44.372.101.712,-. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan mencatat arus kas positif sebesar Rp 7.900.037.268,- pada tahun 2019. Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode tiga tahun terakhir mengalami trend penurunan rata-rata sebesar 42%.

**Prediksi Arus Kas Tahun 2020-2023**

Berdasarkan data dari laporan arus kas yang terjadi selama periode 2017 hingga 2019, maka menjadi dasar untuk memprediksi tahun-tahun berikutnya dengan mengambil rata-rata tingkat kenaikan (penurunan) yang terjadi untuk memprediksi arus kas untuk periode tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 4. Prediksi Arus Kas PDAM Tirta Khatulistiwa 2020-2023

<b>ARUS KAS</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2023</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :</b>			
Laba (Rugi) Bersih	10,186,566,098.67	5,874,252,567.88	3,387,485,330.87
Penyesuaian Terhadap Laba (Rugi) Bersih :			
Penyusutan Aktiva Tetap	32,603,673,380.35	33,555,774,689.66	34,535,679,519.53
Penyisihan Piutang	1,199,478,404.18	839,199,708.50	587,135,331.74
Kewajiban Imbalan Paska Kerja Panjang	559,205,569.93	44,870,899.01	3,600,460.52
Koreksi	(19,760,678,121.46)	(20,174,650,950.66)	(20,597,296,230.39)
<b>Laba (Rugi) Sebelum Perubahan Modal Kerja</b>	<b>44,591,780,485.79</b>	<b>51,418,396,100.33</b>	<b>59,290,107,475.59</b>
<b>Perubahan Modal Kerja :</b>			

Investasi Jangka Pendek	(854,545,454.55)	(365,123,966.94)	(156,007,513.15)
Piutang Usaha Bersih	333,695,753.40	90,092,302.34	24,323,422.93
Piutang Non-Usaha	1,695,458.85	82,684.36	4,032.36
Persediaan	2,000,208,413.43	3,411,743,535.25	5,819,390,555.60
Pembayaran Dimuka	762,694,783.14	(381,246,357.56)	190,572,675.16
Uang Jaminan Tetap	(17,671,623.83)	(18,097,258.27)	(18,533,144.44)
Utang Usaha	137,558,254.56	35,155,188.90	8,984,464.88
Utang Non-Usaha	(2,042,279,329.84)	(3,756,299,881.04)	(6,908,843,756.17)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(775.01)	(775.03)	(775.04)
Kewajiban Imbalan Paska Kerja Jangka Pendek	537,822,476.98	(178,911,017.96)	59,516,204.17
Utang Pajak	(340,675,338.35)	(110,954,417.66)	(36,136,700.87)
Pendapatan Diterima Dimuka	(634,297,966.58)	(1,779,679,281.35)	(4,993,328,863.31)
Utang Lainnya	13,151,027.19	2,632,326.65	526,889.91
Jumlah Perubahan Modal Kerja	390,386,309.63	(33,905,550.09)	2,944,740.37
<b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>32,179,851,318.10</b>	<b>30,299,739,637.31</b>	<b>28,529,473,707.43</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			

Aset Tetap	(45,817,998,471.52)	(49,027,185,483.47)	(52,461,150,565.64)
Aset Tetap Dalam Penyelesaian	(1,272,835,438.15)	(1,043,061,682.66)	(854,766,956.69)
<b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Inventasi</b>	<b>(50,202,853,818.51)</b>	<b>(56,799,800,646.80)</b>	<b>(64,263,624,637.36)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Cadangan Dana	11,796,019,686.74	54,387,961,281.63	250,766,818,887.06
Modal	69,517,411,201.59	168,619,293,598.45	408,997,770,230.42
Cadangan	4,363,885,216.77	4,363,885,216.77	4,363,885,216.77
Laba (Rugi) Ditahan	(51,622,098,118.71)	(96,264,489,237.22)	(179,513,274,853.59)
Jasa Produksi	-	-	-
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(30,972,650,706.70)</b>	<b>121,430,451,434.17</b>	<b>(476,076,609,494.59)</b>
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	291,594,499.21	(37,041,857.94)	4,705,504.54
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	19,160,090,482.08	25,801,482,135.09	34,744,954,935.88
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode</b>	<b>9,130,954,603.70</b>	<b>6,987,001,875.56</b>	<b>5,346,450,325.06</b>

Sumber: Diolah, 2020

Akibat trend laporan arus kas selama tiga tahun pengamatan mengalami penurunan, maka prediksi dari arus kas untuk periode 2020 hingga 2023 juga menyebabkan terjadinya penurunan. Prediksi arus kas menunjukkan trend peningkatan Modal tanpa diikuti dengan peningkatan laba (rugi) dan kas dan setara kas pada akhir periode yang justru semakin menurun. Maka, perlu dilakukan upaya perbaikan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh PDAM Tirta Khatulistiwa.

**Laporan Keuangan PDAM 2020-2021**

Berikut ini adalah laporan Laba Rugi PDAM Tirta Khatulistiwa selama periode 2020-2021.

Tabel 5. Laporan Laba (Rugi) PDAM Tirta Khatulistiwa 2021-2021

<b>LABA/RUGI</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Pendapatan Usaha</b>		
Pendapatan Air	170.195.617.200	180.096.809.900
Pendapatan Non Air	14.593.225.900	16.535.697.224
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>184.788.843.100</b>	<b>196.632.507.124</b>
Jumlah Beban Usaha	177.137.207.871	177.599.506.045
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>7.651.635.229</b>	<b>19.033.001.079</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>		
Pendapatan Lain-lain	2.227.203.697	19.033.001.079
Pendapatan Penghapusan Utang Non Pokok	-	-
Beban Lain-lain	(513.797.801)	(715.549.800)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	<b>1.713.405.896</b>	<b>574.932.615</b>
<b>Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>9.365.041.126</b>	<b>19.607.933.694</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	(3.219.727.720)	(5.729.391.360)
<b>Laba(Rugi) Bersih Setelah Pajak</b>	<b>6.145.313.406</b>	<b>13.878.542.334</b>

Sumber: PDAM Tirta Khatulistiwa, 2022

Berdasarkan laporan Laba (Rugi) PDAM Tirta Raya pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa Laba (Rugi) bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berbeda dengan prediksi dari arus kas yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan dan pengelolaan asset yang lebih baik. Terlihat dari jumlah beban usaha yang berhasil ditekan hingga tidak mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Sedangkan perusahaan mampu meningkatkan kenaikan pendapatan usahanya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Selama rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2019, PDAM Tirta Khatulistiwa mencatat pendapatan usaha yang cukup fluktuatif namun cenderung menurun. Hal ini menyebabkan prediksi arus kas untuk tahun 2020-2023 juga menurun. Namun, pada laporan Laba (Rugi) tahun 2020 hingga 2021, PDAM Tirta Khatulistiwa berhasil meningkatkannya pada tahun 2021 sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan yang positif pada prediksi arus

kas dimasa yang akan datang. Selain itu, adanya jumlah beban usaha yang mampu dipertahankan pada kisaran Rp177.137.207.871 - Rp177.599.506.045 saat ini menunjukkan upaya pemaksimalan nilai beban langsung usaha bagi PDAM Tirta Khatulistiwa mampu memberikan dampak positif dengan adanya kenaikan dua kali lipat dari total Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak pada laporan Laba (Rugi) Bersih usaha sehingga dengan dilakukan proses pengelolaan beban usaha mampu meningkatkan jumlah profit yang didapati oleh perusahaan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Audina, B., Fatekurohman, M., & Riski, A. (2021). Peramalan Arus Kas dengan Pendekatan Time Series Menggunakan Support Vector Machine. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.13057/ijas.v4i1.47953>
- Budiman, A. C., & Pamungkas, B. (2018). Penerapan Manajemen Kas Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Kas, Hutang Dan Piutang Dengan Memanfaatkan Laporan Arus Kas (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(3), 216–222. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i3.51>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed). Sage Publications.
- Rostiaty Yunus. (2015). ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PDAM TIRTA MANAKARRA. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 12(2). <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/442>
- Sulistiyawan, W., & Septiani, A. (2015). PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI DI MASA DEPAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9601>